

---

## Download File PDF Agama Dan Masyarakat Madani

---

If you ally dependence such a referred **Agama Dan Masyarakat Madani** books that will meet the expense of you worth, get the extremely best seller from us currently from several preferred authors. If you desire to funny books, lots of novels, tale, jokes, and more fictions collections are as well as launched, from best seller to one of the most current released.

You may not be perplexed to enjoy every ebook collections Agama Dan Masyarakat Madani that we will completely offer. It is not as regards the costs. Its more or less what you craving currently. This Agama Dan Masyarakat Madani, as one of the most full of life sellers here will extremely be among the best options to review.

---

**KEY=MADANI - HILLARY ZAVIER**

---

### Etika agama dalam membangun masyarakat madani

Religious ethics in the Islamic civil society in Indonesia.

### Masyarakat agama dan pluralisme keagamaan

### perbincangan mengenai Islam, masyarakat madani, dan etos kewirausahaan

On Islamic civil society and economic concepts from Islamic point of view.

### Masyarakat madani

### agama, kelas menengah, dan perubahan sosial

Diterbitkan Atas Kerjasama Pustaka Lp3es de . Lembaga Studi **Essays on civil society in Indonesia; collection of papers.**

### Agama dan budaya teras masyarakat madani

### Etika agama dalam membangun masyarakat madani

### Fungsi agama bagi masyarakat Muslim kelas menengah dalam proses menuju masyarakat madani di era reformasi

### laporan penelitian individual

### Merambah jalan baru dalam beragama

### rekonstruksi kearifan perenial agama dalam masyarakat madani dan pluralitas bangsa

Sociology of religion in religious pluralism in Indonesia.

### Muhammadiyah dan masyarakat madani

### independensi, rasionalitas, dan pluralisme

Issues on Muhammadiyah and civil society in Indonesia.

### Kewarganegaraan & Masyarakat Madani

**Prenada Media** Kewarganegaraan dan masyarakat madani menjadi pembahasan menarik karena ia tidak saja berkait dengan hubungan antarmanusia dalam relasi-relasi humanisme, tetapi lebih jauh ia juga meletakkan gagasan spiritual manusia. Gagasan spiritualisme manusia menghubungkan antarmanusia dalam relasi humanis untuk membentuk sebuah komunitas manusia yang beradab. Buku ini mencoba menuangkan pemikiran-pemikiran humanis-religius, dalam dinamika berbangsa dan bernegara. Pembahasan kewarganegaraan dalam buku ini tidak saja dikaji dari optik pemahaman keilmuan barat semata, tetapi juga dikaji dari sudut optik berpikir dalam keilmuan Islam. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia

## Masyarakat madani

pemikiran, teori, dan relevansinya dengan cita-cita reformasi

[Rajagrafindo Persada](#) **Annotated literature on civil society, democracy, etc. in Indonesia.**

Eksistensi hukum Islam dalam implementasi masyarakat madani di Indonesia

telaah korelasinya dengan piagam Madinah : laporan hasil penelitian

Pembangunan masyarakat madani dan tantangan demokratisasi di Indonesia

sebuah laporan dari penelitian dan seminar

**A study and seminar report on the construction of civil society in Indonesia.**

## Islam, Kuasa Dan Negara

[Createspace Independent Publishing Platform](#) Sebagai ideologi, Islam berisi tatanan nilai yang oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai pedoman menjalani kehidupan bersama. Tatanan nilai ini, meminjam diskursus akademisi David Easton dan David Apter, bisa berasal dari adat-istiadat dan bisa pula bersumber dari ajaran suatu agama. Atau, bisa juga merupakan gabungan keduanya. Ideologi pada tataran ini muncul sebagai abstraksi atas kondisi hidup (realitas) yang berhubungan dengan kesadaran. Menurut pemikiran Karl Marx dan Engels, jalinan kedua hal ini bisa disambung sebagaimana diperlihatkan oleh ruling class dalam menerapkan ruling ideas-nya sehingga menjadi penengah antara civil society (masyarakat madani) dan state. Dalam agama, sebagaimana dalam negara, tatanan sosial akan tercipta jika ada yang menghubungkan antara penggagas ide, pionir (rasul dalam konsep Islam), dan civil society sebagai pendamba perubahan yang lebih baik. Kehadiran Islam sebagai ideologi politik telah menampakkan dirinya sebagai kekuatan ampuh yang bisa menjadi landasan gerakan politik. Terutama yang pernah dialami bangsa-bangsa di Asia Tenggara. Ideologi gerakan politik yang didasarkan pada agama Islam di kawasan ini mempunyai bentuk unik yang membedakannya dengan format ideologi Islam di Timur Tengah atau negara-negara Islam di wilayah lain.

## Islam & Civil Society in Southeast Asia

[Institute of Southeast Asian Studies](#) The Islamic world, often regarded as an anathema to civil society, in fact has rich traditions of associational life pursuing "common good". These religious resources have been reinterpreted for the enhancement of civic virtues and participatory politics in contemporary context, that is, democratization. Such pioneering efforts have been clearly observable in Muslim Southeast Asia. In November 1999, the Sasakawa Peace Foundation invited ten Muslim activists and scholars from the region to Japan for exchanging views and experiences among themselves and with Japanese participants. Here their papers and discussions are compiled into a book, Islam and Civil Society in Southeast Asia.

## Marginalisasi dan Keberadaan Masyarakat

[Yayasan Pustaka Obor Indonesia](#) Buku ini mengungkap konsep non-mainstream mengenai kemampuan survival dari sebuah gerakan civil society komunitas marginal. Biasanya, kemampuan daya tahan hidup (survival) itu merupakan manifestasi kebersatuan dari mereka yang ditekan oleh berbagai pihak. Namun, pada kasus ini, Jamaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) mampu menunjukkan bahwa kekuatan civil society mereka terbangun lewat budaya dan nilai-nilai keberadaban (civility) yang dipercaya pengikutnya. Kendati mengalami marginalisasi, JAI sebagai organisasi turut bergerak di beberapa bidang kehidupan masyarakat tanpa menonjolkan atribut-atribut organisasi, misalnya; gerakan untuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Ironinya, era reformasi justru menunjukkan tingkat tekanan yang lebih kuat, walaupun begitu survivelitas JAI berikut aktivitas kejamahannya tetap berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa JAI sebagai komunitas Islam marginal masih mampu mempertahankan keberadaannya sebagai civil society

## Muslim Society

[Cambridge University Press](#) Why contemporary Islam is able to support austere traditional and conservative regimes as well as revolutionary ones is the subject of this collection of essays. Professor Gellner's position is supported by a series of case studies and critical evaluations of rival interpretations.

## The Ideal State

IRCISOD "Ketika berbicara tentang negara ideal, Al-Farabi menyatakan bahwa persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh seorang penguasa, selain kemampuan berjihad, ialah kemampuan untuk melakukan jihad. Kedua kemampuan ini dapat menentukan substansi negara dan penguasanya." —Prof. Dr. Azyumardi Azra, Guru Besar Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di antara wacana menarik dan kerap kali diperbincangkan dalam kehidupan sosial-politik ialah adanya keinginan mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang beradab. Sebuah tatanan masyarakat yang egaliter dan berkeadilan. Keinginan untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang ideal ini muncul seiring kesadaran manusia untuk hidup berkelompok, sehingga tercipta menjadi negara. Al-Farabi hadir sebagai salah satu yang tidak boleh dilewatkan dalam wacana pembangunan negara yang ideal. Bertolak dari kehidupan ideal di Madinah pada masa Rasulullah Saw., Al-Farabi mengusulkan al-Madinah al-Fadhilah dalam menyunggi kehendak dan cita-cita bersama. Baginya, negara yang baik ialah negara yang dipimpin oleh seorang bijaksana yang terlepas dari ketergantungan pada dunia. Lantas, bagaimanakah penjelasan utuh al-Madinah al-Fadhilah yang dimaksud Al-Farabi? Bisakah bangsa Indonesia merefleksikan semangat al-Madinah al-Fadhilah dalam konteks kekinian? Temukan jawabannya dalam buku ini.

## Civil Society & Democracy

### Pendidikan Kewarganegaraan

### NKRI Harga Mati Edisi Pertama

[Prenada Media](#) Buku ini mencoba mengkaji fenomena komunikasi secara ilmiah dan menghubungkannya dengan komunikasi sebagai praktik. Dengan demikian, materinya dapat dipakai untuk melandasi kajian komunikasi yang dilakukan di perguruan tinggi, seperti mahasiswa dan dosen pada program studi Ilmu Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Komunikasi Bisnis, Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Dakwah, Komunikasi Visual, dan juga untuk mereka yang sedang menulis tesis maupun disertasi di bidang Ilmu Komunikasi. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

### Menuju masyarakat madani

### gagasan, fakta, dan tantangan

Essays on possibility of civil society and its form in Indonesia.

### Television, Regulation and Civil Society in Asia

[Routledge](#) This highly topical book exposes the tensions between state policies of broadcasting regulation and practices of civil society in the Asian region which is struggling with its incorporation into a new globalised, electronic information and entertainment world. Kitley critically compares Western principles of broadcasting, civil society and cultural regulation with alternative 'Asian' practices of regulation and organisation. Over the past forty years Asian states have used television as a normative cultural force in nation building, but more recently many states have deregulated their television sectors and introduced national commercial and international satellite services. As Asian states wrestle with a perceived loss of cultural control and identity through deregulation, this book considers their viewpoints and the question of whether the television public sphere offers space for the representation of popular sovereignty, and transversal concerns about human rights, press freedom, gender, environmental and world trade issues.

## PENDIDIKAN FILSAFAT PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

[Uwais Inspirasi Indonesia](#) Karakter, ciri atau identitas suatu bangsa terbentuk melalui proses yang panjang yang dialami oleh generasi yang mendiami suatu wilayah tertentu tempat mereka tinggal yang disebut bangsa. Kita sebagai manusia yang lahir, dibesarkan, dididik dan tinggal di hamparan bumi nusantara memiliki kebudayaan yang bersumber dari akal pikiran manusia yang telah mendahului kita. Hasil akal budi peninggalan para leluhur kita itulah yang menjadi salah satu identitas kita sebagai sebuah bangsa yang disebut bangsa Indonesia. Kita sebagai manusia yang dilahirkan di dunia fana ini, dibekali oleh akal dan budi sebagai modal untuk berkreasi dan berinovasi mengembang-kan dan mendayagunakan alam ini. Sebagai manusia yang dibekali oleh akal dan budi, menjadikan kita tidak hanya bisa berkreasi dan berinovasi tetapi kita juga bisa bertahan hidup dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan di sekitar kita sehingga kita masih bisa bertahan hidup dari zaman ke zaman sampai sekarang ini sebagai bangsa Indonesia.

### Fiqh Madani ; Konstruksi Hukum Islam di Dunia Modern

[LKIS PELANGI AKSARA](#) Buku ini berusaha mengkaji lebih jauh dan lebih mendalam perihal teori hudud yang dicetuskan oleh Syahrur, terutama dalam kaitannya untuk mengatasi krisis hukum Islam di dunia modern. Adapun fokus dalam tulisan ini adalah persoalan bagaimana memahami kaitan antara teori hudud sebagai bagian dari reformasi keagamaan yang Syahrur dengan reformasi politik dan masyarakat yang didambakannya.

### Islamic Education and the Public Sphere

[Waxmann Verlag](#)

### Tabloid Reformata Edisi 105 April Minggu II 2009

[Yayasan Pelayanan Media Antiokhia \(YAPAMA\)](#)

### Sejarah perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia

[BPK Gunung Mulia](#) History of Christians and Muslims in Indonesia.

### Masyarakat Madani

### satu tinjauan awal

Evaluation of contemporary social and political reformation toward civil society and democracy in Malaysia.

## Jurnal penelitian agama Islam Beyond Conflict Indonesian Islam and Western Political Theory

Ashgate Publishing, Ltd. This volume explores the extent to which moderate Indonesian Islam is able to assimilate leading concepts from Western political theory. The essays explore how concepts from Western political theory are compatible with a liberal interpretation of Islamic universals and how such universals can form the basis for a contemporary approach to the protection of human rights and the articulation of a modern Islamic civil society.

### Seruan Azan Dari Puing WTC

### Dakwah Islam di Jantung Amerika Pasca 9/11

Mizan Pustaka Pasca 9/11, media menghadap-hadapkan Amerika dengan Islam. Invasi AS ke Irak dan Afghanistan, serta “terorisme Islam” menjadi headline di media-media di seluruh dunia. Menanggapi isu berbahaya ini, Feisal Abdul Rauf mencoba mencari akar-akar persoalan—dari inti ajaran Islam, nilai-nilai dasar konstitusi Amerika, aspek-aspek sosial-politik-ekonomi dari terorisme, hingga kepentingan Amerika mempertahankan hegemoninya di dunia internasional. Secara argumentatif, Imam Masjid Al-Farah ini, menunjukkan, antara lain, • Ada common platform antara nilai-nilai dasar Islam dan Konstitusi Amerika dalam mempromosikan kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan. • Ajaran Kristen dan Yahudi—yang merupakan elemen penting dalam menentukan karakter warga dan bangsa Amerika—memiliki akar-akar yang sama dengan Islam sebagai keluarga agama Ibrahim. • Keislaman dan keamerikaan bukan bersifat substitutif (saling menggantikan), tetapi komplementer (saling melengkapi). Seorang Muslim yang taat bisa menjadi warga negara Amerika yang loyal. Rauf mengemukakan argumen meyakinkan tentang eksistensi identitas Muslim-Amerika. • “Terorisme” Islam lebih berakar pada persoalan ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi, daripada persoalan agama. Buku ini, yang menggambarkan pengumpulan identitas 7 juta Muslim di Amerika, tak pelak relevan untuk penanganan isu-isu krusial seputar hubungan antar-agama; hubungan agama dan negara; dan hubungan antar-peradaban. [Mizan, Pustaka, Referensi, Politik]

### DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ARAB KAMPUNG AMPEL KOTA SURABAYA TAHUN 1955 – 1998

Penerbit Lakeisha Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih ada kekurangan dalam hal isi maupun ketentuan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran bagi kemajuan karya ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap bahwa semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun masyarakat umum.

### Transformasi Kepemimpinan HMI

Nas Media Pustaka HMI sebagai intitusi maupun kader gagap membaca arah perkembangan peradaban, hal ini ditandai dengan krisis indiscipliner para kader, patah arah menyelami ruang-ruang peradaban ini berdampak sistemik terhadap eksistensi intitusi maupun kader itu sendiri. Tentunya, berbagai distorsi yang terjadi di tubuh HMI adalah disebabkan lemahnya kepemimpinan yang jauh dari kata transformatif bahkan tak jarang memangkas para penjaga tradisi intelektual, mengangkat para perusak struktural telah menjadi tontonan yang lazim terlihat. Ekseksif parahnya, pre power syndrome perebutan kekuasaan berdampak sistemik terhadap ruang-ruang perkaderan, akhirnya menjadi alat pencabut nyawa bagi penikmat tradisi intelektual. Hari ini nyaris kita tidak lagi dapat melihat bagaimana kader HMI generasi reformasi melahirkan tokoh-tokoh pemimpin, negarawan, cendekiawan dan peran-peran lainnya yang visioner dari segi gagasan dan implememntasi yang menjadi episentrum pemikiran atau kebanggaan para kader. Sebab jangankan melahirkan, ruang-ruang perkaderan saja telah menjadi fertilisasi antara idealism dan intelektual, digugurkan paksa tanpa dengan obat “pragmatism”. Sebagai contoh kongkret, BPL PB HMI yang bertugas menjadi fasilitator perkaderan HMI se-Indonesia baik ditingkatan Basic, Intermediate hingga Advance Training, tidak mampu menciptakan roll model perkaderan yang transformatif, malah disibukkan dengan konflik dualism kepemimpinan PB HMI. Ini tentu melecehkan nilai-nilai intelektual yang melekat di dalam tubuh HMI. Bahkan secara subjektif, tidak sedikit pengurus BPL PB HMI tidak memahami modelling and value sistem perkaderan HMI, sebab hanya berfungsi sebagai “tukang catat” absensi peserta. Kader HMI nyaris tidak dapat lagi memaknai betapa dashsyatnya value mahakarya Nurcholish Madjid yang dituangkan dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP) HMI yang merupakan dasar cara berpikir, tolak ukur dan terpolanya jalan pemikiran keislaman HMI. Dibangun dalam rangka menjadi islam yang rahmatan lil-alamin. Karena itu, dapat dikatakan NDP bagaikan “ruh” dari jasad HMI untuk melaksanakan tugas-tugas ke khalifan fil ard (Azhari Akmal Tarigan, 2008). Mencari Jejak Otentik Kepemimpinan HMI Alasan kuat mengapa kita perlu mencari jejak otentik kader HMI hingga menyerang sum-sum ruang perkaderan dalam mengkaji tentang kepemimpinan. Sebab, nalar otentik kader HMI adalah murni intelektualitas, sebab inilah yang mampu meruntuhkan dominasi “great leaders are born, not made” yang ditandai dengan keberhasilan generasi emas HMI 1966 mengkonstruksi spirit sumpah pemuda dalam satu wadah berhimpun multiindiscipliner yang disebut dengan KAMI. Bahkan pada masa-masa itu tumpah ruah kader-kader HMI mengisi ruang-ruang praktis pemerintahan. Namun gagasan-gagasan besar para kader HMI perlahan tereduksi pasca era reformasi, euphoria kader mematahkan pisau analisis peradaban yang terus bergerak maju, sedangkan pemikiran terus mengalami stagnasi, kader HMI disibukkan dengan politics oriented model. Meski secara prinsip tidak ada yang keliru dalam roll model ini, sebab telah semestinya kader HMI mendapat asupan gizi politik sebagai dasar yang fundamental dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin. Tetapi, kegagalan terbesar HMI dalam 2 (dua) dekade terakhir ialah matinya nalar kritis menyikapi perubahan dan tantangan peradaban. Nur Amin Saleh (2018) mempertegas bahwa roadmap adalah hal yang fundamental untuk menjadi objek diskursus seperti, perjamuan suci kapitalisme di Indonesia; Asing & Aseng, TKA, Hoax, Pergulatan Ideologi, MP3EI, Asean Community hingga Penggadaian Aset-Aset Minerba dan obligasi Negara serta kesembrautan Negara dalam memenangkan serangan pandemic Covid 19 yang berdampak sistemik pada perangkat multi sektor riil. Perjamuan suci kapitalisme menjadi hal yang sangat serius di tengah masa pandemi, sebab negara di paksa secara telanjang melayani kegiatan enterpreneurial market-state dan mercantile market-state (Bobbitt dalam Heppler, 2009). Kemunduran analisis isu-isu kontekstual tidak hanya dialami oleh kader-kader HMI kekinian, tetapi nyaris membelah 2/3 peta arah pemikiran seluruh kader organisasi kemahasiswaan primordial Indonesia; sistem enterpreneurial market-state dan mercantile market-state seakan berhasil mengklaster arah kritisme 2/3 mahasiswa terperangkap dalam peta kecenderungan “Chauvinisme”, sedang 1/3 memilih jalan sunyi sebagai budak sistem. Inilah menjadi catatan penting, tradisi intelektual kader HMI wajib menjadi kesadaran kolektif untuk dapat membaca gelombang peta pergerakan para mercantile’s yang bersembunyi di balik kekuasaan, memainkan peranan, mengkonstruksi Indonesia di masa pandemic menjadi market-state. “Memilih Bubar atau ?” HMI 2030 Tema bonus demografi 2030 yang sempat berkilau di berbagai ruang-ruang publik berangsur-angsur tereduksi, ditelan pandemic Covid 19. Pemerintah mengalihkan fokus pada “bongkar pasang” sistem dan regulasi penanganan Covid 19. Tetapi kita tidak perlu menguras gizi intelektual untuk memikirkan hal-hal yang bukan menjadi domain, Kader HMI tetap harus dapat memproyeksi efek rumah kaca bonus demografi yang menjadi trandmaker 2030 (Nur Amin Saleh, 2018). Asumsi YIF menyatakan Indonesia masuk lima besar kekuatan ekonomi dunia pada 2030 adalah mendasar pada pelbagai analisis tajam pertumbuhan sektor riil (Yayasan Indonesia Forum, 2007). Covid 19 tidak dapat mereduksi skema para mercantile’s, tetapi malah sebaliknya, pemerintah dengan begitu cepat menyerah, menyerahkan control pasar kepada para mercantile’s. pemerintah mengalami kegagalan dalam mengontrol pasar yang begitu selektif dan penuh keterbatasan, memaksa setiap warga negara menjadi mesin-mesin produksi swasta dengan upah-upah sekedarnya. Disrupsi era pandemic Covid 19 pada dasarnya memiliki oppourtunity yang menjadi bypass kader HMI untuk mengejar ketertinggalan selama 2 (dua) dekade terakhir di multisektor riil, khususnya pada sektor teknologi digital. Pada titik ini pelaku usaha memiliki peluang yang sama dalam menjaga ritme kemandirian ekonomi, yakni dengan back to zero system. Secara empirik kita menyaksikan bagaimana disrupsi era pandemic Covid 19 ini menjadi ajang vis a vis antara para mercantile’s menunjukan dominasinya, bahkan tak ayal terlihat secara fenomenologis satu per satu pelaku usaha makro berguguran dihajar oleh dashyatnya revolusi industri 4.0 era pandemic covid 19. Tetapi yang menarik, disisi yang lain banyak pula usaha-usaha skala mikro naik kelas menjadi makro karena mampu membaca arah revolusi industri 4.0 era pandemic covid 19. Inilah yang check point dari pembahasan ini, sebagai organisasi yang sustainable, HMI harus berbenah, PB HMI harus cepat menyusun blueprint strategis dalam menjawab tantangan efek rumah kaca 2030 dengan dasar sudut pandang Visioner-Sustainable, yang dapat menjadi instrument fundamental kader dalam mempertahankan eksistensi HMI lintas generasi. (Nur Amin Saleh, 2018). Tentunya kita bersepakat bahwa HMI butuh pemimpin transformatif, pemimpin yang mampu berakselerasi dengan perkembangan zaman, memiliki kapabilitas intelektual yang relevan dan relasi skala internasional. Untuk menopang itu semua, HMI wajib mengaktifkan seluruh Bakornas PB HMI dan memperbanyak lembaga kekarya yang relevan dengan perkembangan peradaban, mampu bekerjasama dengan pemerintah dalam mendistribusi kader HMI sesuai basic

keilmuan, jika terwujud roll model ini, gambaran civil society 5.0 tentu ada dalam kader HMI, bahkan kader-kader HMI yang menjadi volunteer dalam mendorong kemajuan peradaban bangsa. Ketatnya competitiveness SDM di era milenial dan tantangan Revolusi industri 4.0 yang mesti dipecahkan oleh kader HMI; [1] pembelajaran dan keterampilan inovasi; penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreatifitas dan inovasi; [2] keterampilan literasi digital serta [3] karir dan kecakapan hidup; fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab (Trilling & Fadel, 2009). Pelbagai tantangan peradaban itu mempertegas kembali, menuntut HMI segera merevitalisasi sudut pandang filosofis-teleologis dalam setiap ruang perkaderan dan tujuan HMI yang visioner itu menjadi titik episentrum perkaderan. Sebab, formulasi kata dan makna suatu tujuan tidak terletak di antara derak evolusi sejarah, melainkan pada alam cita-cita yang bersifat ideal dan sempurna. Karena itu, keliru pula-lah jika suatu tujuan demikian diagungkan tanpa di barengi dengan suatu kerangka kerja dalam realitas (Nur Amin Saleh, 2018).

## Pendidikan Kewarganegaraan

Yudhistira Ghalia Indonesia

### Islam and the Secular State in Indonesia

[Institute of Southeast Asian Studies](#) "This is an excellent book which will have a major impact on the current debate about the relationship between Islam and politics in Indonesia. Its greatest strength is its innovative characterization of three Indonesian Muslim models of polity, as opposed to the normal two, Islamic state and secular state. Assyaukanie brilliantly delineates a third model, which he calls the Religious Democratic State, in the process greatly clarifying our understanding of the previous models, which he now proposes to label the Islamic Democratic State and the Liberal Democratic State. Another strength of the book is methodological. Each of its arguments is solidly grounded in the thoughts and actions of particular players, Indonesian Muslim thinkers and activists." - Professor William R. Liddle, The Ohio State University, USA

### Islamism and Democracy in Indonesia

### Piety and Pragmatism

[Institute of Southeast Asian Studies](#) Most scholarly works conducted within the period of post-New Order Indonesia have underlined the fact that Indonesian Islamists reject the notion of democracy; no adequate explanation nonetheless has been attempted thus far as to how and to what extent democracy is being rejected. This book is dedicated to filling the gap by examining the complex reality behind the Islamists' rejection of democracy. It focuses its analysis on two streams of Islamism: the two Islamist groups that seek "extra-parliamentary" means to achieve their goals, that is, MMI and HTI, and the PKS Islamists who choose the existing political party system as a means of their power struggle. As this book has demonstrated, there are times when the two streams of Islamism share a common platform of understanding and interpretation as well as an intersection where they are in conflict with one another. The interplay between contested meanings over particular theological matters on normative grounds and power contests among the Islamists proves to be critical in shaping this complexity.

## DUA MENYEMAI DAMAI

### Peran dan Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi

[UGM PRESS](#) "Di tengah-tengah padang sahara kekerasan, ekstremisme, sektarianisme dan kekacauan yang sedang melanda dunia Islam, kehadiran Islam Indonesia yang direpresentasikan oleh Muhammadiyah dan Nandlatul Ulama mampu menjadi oase dan kiblat baru bagi masa depan Islam di dunia. Peran kedua ormas Islam terbesar di dunia ini sangat penting diwartakan agar umat Islam tidak terus menerus berada di buritan peradaban. Buku ini secara apik menarasikan peran keduanya dalam bingkai perdamaian, kemanusiaan, dan demokrasi." • Prof Dr Ahmad Syafii Maarif, Ketua Umum PP Muhammadiyah 2000- 2005, Pendi Maarif Institute for Culture and Humanity "Indonesia punya dua karunia sejarah yang tak dimiliki bangsa mana pun lainnya. Pertama, para Bapak Bangsa memancarkan cita-cita peradaban mulia yang dirumuskan dengan sempurna dalam Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Kedua, Indonesia punya aktor-aktor gerakan madani yang sungguh ikhlas berkomitmen pada cita-cita peradaban mulia itu dan tak kenal lelah merengkuh segenap warga Bangsa untuk memperjuangkannya, yaitu Muhammadiyah dan Nandlatul Ulama. Di tengah kemelut yang makin tak menentu hari-hari ini, dua hal itulah yang paling dibutuhkan Dunia. Dunia perlu berkaca pada Indonesia, pada Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, yang dinarasikan dengan cantik di buku ini." • KH Yahya Cholil Staquf, Katib Aam Syuriah PBNU 2015-2020, Co-Founder Bayt ar Rahmah, Winston-Salem, Amerika Serikat " Lewat uraian yang sedemikian komprehensif dan penting, penulis berhasil membuktikan sebuah kenyataan dasar dari demokrasi di Indonesia: bahwa Muhammadiyah dan Nandlatul Ulama adalah pilar utama dari sebuah Islam berkeadaban yang menjamin dan melestarikan konsolidasi demokrasi di Indonesia. Bahkan, lewat aktivitas secemerlang ini, Muhammadiyah dan Nandlatul Ulama telah memberikan sebuah pelajaran penting untuk seluruh dunia tentang kompatibilitas Islam dan demokrasi di dunia moderen ini." • Prof Robert W Hefner, former Director Institute on Culture, Religion, and World Affairs (CURA), Boston University, Amerika Serikat " Sumbangan unik buku ini ialah membongkar dan dan menjelaskan secara mendetail kontribusi Muhammadiyah dan Nandlatul Ulama dalam bina damai dan mengokohkan budaya demokrasi. Budaya Islam Indonesia yang moderat dan progresif memang penting, tetapi hanya bisa menjadi kekuatan transformasional jika digerakkan lewat masyarakat madani. Dalam hal ini, kedua ormas Islam yang tidak ada tandingan di seluruh dunia Islam ini memberi pelbagai sumbangan berharga pada setiap tingkat." • Prof Greg Barton, Chair in Global Islamic Politics, Deakin University, Australia "Islam Indonesia adalah Islam wasathiyah, Islam jalan tengah yang inklusif, akomodatif, toleran dan damai. Muhammadiyah dan NU adalah lokomotif Islam Indonesia wasathiyah; keduanya tidak hanya merupakan jam7yah dakwah dan pendidikan, tapi Islamic-based civil society yang menjadi bridging and mediating force between state and society. Dengan begitu Muhammadiyah dan NU berperan instrumental dalam pembangunan civic culture dan civility yang memungkinkan tumbuhnya budaya politik damai dan demokrasi. Negara-negara Muslim lain beserta umat Islam masing-masing patut belajar dari Islam Indonesia wasathiyah dengan Muhammadiyah dan NU sebagai tulang punggungnya untuk membangun religio-politik yang damai dan berkeadaban." • Prof Azyumardi Azra, CBE, UIN Jakarta dan anggota AIPi

## Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme

[IRCISoD](#) Dalam Islam, kita mengenal trilogi ajaran berupa Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Insaniyah. Ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan atas dasar keyakinan keagamaan. Dengan ajaran ini, seorang muslim mempunyai saudara yang jumlahnya sangat banyak, yang bertebaran di atas bumi, di berbagai desa, kota, negara, pulau, dan benua. Dengan demikian, umat Islam memiliki potensi yang besar untuk memberi kontribusi nyata bagi terciptanya tatanan kehidupan sosial yang tenteram dan damai. Ukhuwah Wathaniyah, yaitu persaudaraan sebangsa dan setanah air. Inilah kesatuan, persatuan, dan persaudaraan nasional. Dan nasionalisme telah mengikat, mempererat, memperkuat, dan menyatupadukan seluruh lapisan masyarakat dan bangsa ini menjadi satu bangsa: Indonesia! Ukhuwah Insaniyah, yakni persaudaraan sesama manusia. Karena manusia berasal dari cikal-bakal dan nenek moyang yang satu dan sama (Adam dan Hawa), sudah sepatutnya dan sepantasnya manusia harus menjalin perkenalan, perkawanan, pertemanan, persahabatan, dan persaudaraan antarsesama manusia. Dalam konteks keindonesiaan, trilogi ajaran Islam (Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Insaniyah) sangat relevan dan ikut memberikan kontribusi signifikan bagi penguatan dan penegakan pilar-pilar nasionalisme, konstitusionalisme, multikulturalisme, dan pluralisme di bawah naungan sejuk Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Malam seribu bulan

renungan-renungan 30 hari Ramadan

Erlangga

Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur

Seri Studi Kebudayaan 3

Program Studi Antropologi Universitas Brawijaya Buku ini mengajak kita merenungkan kembali perlunya untuk mengikis batas pembeda antara yang kita anggap sebagai "Indonesia Barat" dan "Indonesia Timur" dalam upaya membangun kesejahteraan Indonesia. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan jauh semenjak dahulu sampai era reformasi hadir, tampaknya kesenjangan antara barat dan timur masih cukup nampak. Di samping perlunya pembangunan ekonomi yang merata dan adil, buku ini mencoba mewacanakan kembali mengenai model pembangunan Indonesia Timur yang menekankan partisipasi masyarakat, pelibatan aspek sosial budaya serta peka terhadap isu lingkungan. Pendekatan sosial budaya dan antropologis tampaknya menjadi penting jika mengingat masyarakat Indonesia Timur penuh dengan kekayaan budaya dan karakter sosial spesifik yang dapat menjadi modal bagi pembangunan

Pengantar Sosiologi Politik

Kencana Sosiologi politik pada dasarnya membahas berbagai peristiwa atau gejala sosial, termasuk gejala politik di antara hubungan manusia dalam kehidupan sosial kemasyarakatan-yang tidak saja sekedar memotret gejala dan fakta, tetapi melihat bagaimana gejala dan fakta tersebut saling berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih baik. Buku persembahan Prenada Media Group.